BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan tentang bagaimana pengertian persaudaraan yang diambil dari kata saudara, tetapi yang penulis dapatkan dari hasilnya Persaudaraan adalah persahabatan yang sangat karib, layaknya saudara; pertalian persahabatan yang serupa dengan pertalian saudara.[[1]](#footnote-2) Sedangkan beberapa referensi yang dapat peneliti dapatkan ialah sama dengan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut. penyataan menurut KBBI ini, merupakan penegasan persepsi tentang persaudaraan bahwa mahasiswa adalah orang yang melakukan tindakan yang nyata di dalam menempuh Proses mengejar ilmu tujuannya ialah mengapai gelar di perguruan tinggi.

Manusia ciptaan Allah yang mulia sebagai makhluk interaksi sosial yang tidak dapat hidup tanpa relasi dengan sesama baik ras/suku, bahasa maupun budaya.[[2]](#footnote-3)

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti menyikapi tentang masalah persaudaraan ini, peneliti menggunakan sumber data dari pengamatan langsung (observasi) ke pada Mahasiswa dimana peneliti mengamati tentang masalah persaudaraan yang masih kurang.

Mencari teori yang berkaitan tentang judul Skripsi ini yaitu menurut teori

Humanistik yaitu Rogers, dilihat dari sumber datanya tersebut, menggunakan pengumpulan data yaitu data Primer, dan data sekunder bahwa menurut pendapat ahli humanistic ini yaitu rogers lebih penuh harapan dan optimis tentang manusia karena manusia mempunyai potensi-potensi yang sehat untuk maju.

Dari hasil penelitian yang terdahulu dari beberapa skripsi terdahulu yang di temukan di penelitian terdahulu, bahwa judul skipsi terdahulu yaitu persaudaraan yang rukun, dasar teori ini sesuai dengan pengertian humanism pada umumnya, di mana humanism adalah doktrin, sikap, dan cara hidup yang menempatkan nilai-nilai manusia sebagai pusat dan menekankan pada kehormatan, harga diri, dan kapasitas untuk merealisasikan diri untuk maksud tertentu, yang nantinya akan dihubungkan dengan pembelajaran atau pendidikan yang manusiawi.[[3]](#footnote-4)

lalu dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini peneliti mengkaji bahwa Pendidikan bukan hanya sebuah pengajaran secara di tuntutan , dan tugas namun pendidikan ialah bagaimana bahagia dan tempat berekspresi diri serta tidak bosan atau tertekan dimana melalui kerjasama yang baik dalam belajar dalam dirinya muncullah budaya interaksi dialog, serta maupun juga dapat membangun jejaring dan kerjasama agar persaudaraan bisa makin meningkat. Dari beberapa teori, teori belajar humanistic memiliki pencapaian untuk memanusiakan manusia, belajar untuk mengerti akan lingkungan sosialnya dengan juga

dirinya sendiri, yang menekankan kejiwaan manusia, di dalamnya terdapat potensi-potensi manusia yang khas dan istimewa yang perlu diselami atau diberdayakan.[[4]](#footnote-5)

Dalam hal itu penelitian ini, masuk berdasarkan moralitas suatu pandangan bahwa keseluruhan asas dan nilai yang berkenan dengan baik dan buruk.[[5]](#footnote-6) Sebagai warga negara Indonesia diharuskan untuk tidak memilih-mi lih dalam pertemanan, namun sayangnya sampai sekarang masih ada golongan orang-orang yang tidak mengindahkan sila kedua dan ketiga atau membuat circle perteman atau kelompok, Bahkan kelompok dalam pertemanan masih ada dikalangan Mahasiswa IAKN Toraja bahwa harus mewujudkan visi dan misi kampus, karena Mahasiswa Prodi Teologi yang dipandang Masyarakat sebagai siap memberi diri untuk melayani dan memberitakan injil.

Persaudaraan bisa didefinisikan sebagai keterbukaan, dan bukan hanya hubungan darah daging saja, dan masuk didalam fenomena di kampus IAKN TORAJA dimana peneliti melihat bagaimana konsep persaudaraan, yang peneliti perhatikan di dalam kelas D Teologi.

Ketika melihat persaudaraan, dalam kelas D dari hasil pengamatan/Observasi bahwa dalam kelas tersebut peneliti temukan pemikiran yang sangat Kritis dan mendalam pertanyaan, sehingga menjadi keunikkan bagi kelas D tersebut yang menjadi alasan mengapa peneliti menggangkat judul ini, hingga beberapa dosen yang memberi pertanyaan, kemudian juga ada beberapa sebagian mahasiswa yang berpikir kritis untuk pertanyaan, dan kemudian penulis melihat beberapa Mahasiswa di dalam kelas tersebut bagaimana prakteknya dalam persaudaraan kelas tersebut yang penulis lihat sudah bagus tetapi bagaimana Mahasiswa tersebut mewujudnyatakan rasa kasih persaudaraan, bukan hanya lewat perkataan namun juga tindakkan dan bukti nyata agar terhindar dari konfliks persaudaraan tersebut. Kemudian juga peneliti melihat masih sibuk dengan kesibukannya dan kurangnya komunikasi, memang jika pertama dilihat sudah baik rasa persaudaraan itu, akan tetapi belum sampai pada kesempurnaan dimana ada ego didalamnya dan sikap saling menghargai perbedaan pendapat, serta bagaimana ego yang tinggi akan renggang, sampai ada masalah dimana hampir berkelahi secara fisik, dari percecokkan atau perbedaan pemikiran sehingga emosi akan tetapi ada teman-teman menghalangi untuk tidak berkelahi. meskipun sudah baik seperti yang dikaji oleh peneliti di dalam kelas D Teologi angkatan 2020, masih ada beberapa sifat ketersinggungan dan perbedaan pendapat di dalam kelas. Dalam kehidupan masyarakat secara luas adalah hal yang sangat penting dibangun dan dikembangkan untuk menjaga ke tenteraman dan kebahagiaan jika tidak ada persaudaraan, kuat konflik kehidupan akan mudah terjadi.

Sikap-sikap seperti itu adalah yang menjadi ketertarikan oleh penulis untuk diteliti dan dikaji yaitu konflik kehidupan bermasyarakat rawan terjadi jika terjadi sikap acuh tak acuh, menurut referensi Konflik merupakan suatu peristiwa fenomena yang dimana terjadi sering pada masyarakat, organisasi maupun hubungan antara pribadi. Bahwa secara etimologi, konflik berasal dari bahasa latin, yakni "Fligere" yang berarti "menyerang" (to stike) dan "com" yang berarti " bersama-sama" (together). Jadi, konflik dapat di mengerti sebagai suatu tindakkan yang saling menyerang atau secara bersama-sama saling menyerang.[[6]](#footnote-7) Dari pembahasan tersebut maka dapat dijelaskan konflik adalah pandangan yaitu perselisihan karena adanya pemahaman dan persepsi yang berbeda, sehingga menimbulkan persaudaraan yang dirasa bahwa perbuatan saling menyalahkan sebab perbedaan pendapat yang dapat merenggangnya rasa persaudaraan.

Penulis mengangkat judul ini karena berangkat dari pengalaman yaitu melihat/mengamati dan merasakan melalui observasi oleh karenanya itu, penulis menyebutkan dengan keeratan dan keharmonisan dari rasa persaudaraan Mahasiswa khususnya didalam kelas yaitu jurusan Prodi Teologi, perilaku bergaul dengan orang lain menjadi salah satu pemicu konflik, yang dapat dimengerti konflik tersebut bisa dimulai dari masalah sepele percekcokan mulut, membanding bandingkan teman. Bahwa di dalam Alkitab sang Juruselamat yaitu Kristus Yesus, yang datang untuk meruntuhkan terjadinya adanya suatu strata sosial atau terjadinya batasan yang memisahkan sesama manusia. Dalam kenyataannya, manusia hidup berkelompok sebagai makhluk sosial dengan asal, bangsa, ras, karakter, karya, budaya, dan status sosial yang berbeda serta tidak akan menjadi pemicu perpecahan dan membuktikan bahwa sesama manusia menjadi saudara didalam kasih Kristus. dalam rangka itulah, maka merajut persaudaraan sejati dengan semua orang. fakta mengenai Persaudaraan adalah membangun hubungan baik, kasih yang dibangun dimana meningkatkan solidaritas, menghadirkan rasa persaudaraan seperti saudara sendiri, bagaimana bersosialisasi untuk dapat melakukan atau bertindak dengan gotong royong dimana jika diperhatikan dalam gotong royong ini adalah sudah menjadi budaya dari zaman nenek moyang dulu, lalu kemudian tolong menolong, serta saling adanya bahu membahu, didalam hal ini juga harus adanya memiliki rasa sikap sukarela untuk mengerti, lalu kemudian mentaati atau dilakukannya tugas tersebut dengan penuh rasa tanggungjawab itulah yang disebut dengan kesadaran didalam persaudaraan, sebab dengan sikap-sikap yang tulus dengan adanya kemauan dan rasa tanggungjawab didalam ikatan persaudaraan, bahwa sebagai bangsa, sebagai sesama manusia akan dapat bekerja dengan baik secara bersama-sama, serta dapat tolong-menolong dan bahu-membahu.oleh karena itu,persaudaraan adalah suatu hal yang sangatlah penting di dalam kehidupan manusia bukan hanya dilihat secara agama saja atau latarbelakan suku dan bahasa yang berbeda itulah semboyan bangsa Indonesia menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Mahasiswa yang dikenal sebagai yang akan memberikan perubahan yang besar dimasa depan, baik seluruh nasional maupun secara mendunia. dalam kehidupan sehari- hari budaya akademik/pendidikan menjadi kebiasaan kelakuan hidup hari demi hari mahasiswa yang mempunyai skill talenta yang dimiliki tersebut membawa perhatian. karenanya, mahasiswa adalah masa-masa yang dipahami penulis bahwa seseorang yang sedang mencari identitas atau jati dirinya. Peneliti mengamati bahwa persaudaraan mahasiswa biasanya mempunyai perasaan yaitu bagaimana memberikan suport, motivasi atau dorongan, rasa kasih sayang, kepercayaan, kepedulian yang erat. seperti dipersatukan dalam ruang kelas, IAKN Toraja. Di IAKN Toraja ada begitu banyak mahasiswa, dan dari banyaknya mahasiswa ini mereka berasal latarbelakang suku yang tidak sama. Maka hal ini terkadang menimbulkan rasisme yang terkadang menimbulkan perpecahan komunikasi di antara mahasiswa. Maka rasisme yang mementingkan rasnya sendiri ini, perlu di hindari

dan menyadari bahwa semua manusia adalah sama adanya, dengan demikian kita dapat menghindari perpecahan.

Pandangan dari yang peneliti hendak meneliti tentang Persaudaraan, yang Lalu kemudian Mahasiswa memiliki karakter yang berbeda yaitu dari hasil analisis adalah yang memiliki kurang bersosialisasi terhadap sesama karena rasa persaudaraan yang kurang.

Negara Indonesia ialah negara yang berazaskan pancasila dengan slogannya:"Bhinneka Tunggal Ika". Keanekaragaman suku, bahasa, dan kepercayaan (agama) menjadi keunikan tersendiri dibanding dengan bangsa lainnya. Negara yang luas dipersatukan dengan falsafah Bhineka Tunggal Ika; yang mengharapkan setiap insan yang hidup di bumi pertiwi Indonesia mendapat toleran satu dengan yang lainnya. menurut pandangan tokoh Jonar situmorang, MA menjelaskan bahwa Pancasila yang menjadi dasar pertama dari lima sila yaitu sila yang pertama sang penulis buku ini menuliskan bahwa yaitu: Ketuhanan yang Maha Esa dari penjelasan tersebut menjadi salah satu yang cukup membuktikan memang bersifat ratifikasi dalam bentuk agama yang pada itu ditanggapi kepada pemerintah.[[7]](#footnote-8)

Melihat dari latar belakang dan uraian yang diatas telah dipaparkan oleh peneliti sangat tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian di Kampus IAKN Toraja dengan melalui metode wawancara kepada mahasiswa yang sekitar 20 mahasiswa diwawancarai, dari jumlah Mahasiswa di kelas D Teologi Angkatan 2020 yaitu, kemudian Perempuan terdiri dari yaitu ada 28 Mahasiswa, dan laki-laki terdiri dari 3 Mahasiswa.

Kemudian adapun yang dapat diwawancarai melalui lewat chat di WA atau bertemu

secara langsung dan direkam suara, serta di foto untuk sebagai dokumentasi.

Jadi bermaksud untuk bertindak mengerjakan proses penelitian tujuannya ialah mendapatkan data-data, informasi atau keterangan yang sangat diperlukan dan diharapkan dalam Proses analisis masalah ini.begitupun yang membuat dan mengajak peneliti untuk meneliti serta menganalisis bagaimana penelitian ini sangat diharapkan atau diinginkan memberikan jalan keluar serta penyelesaian pada permasalahan yang ditindaklanjuti pada proses penulisan ini. pada analisis teologis persaudaraan Mahasiswa di dalam kelas.

1. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada seperti apa Analisis Teologis persaudaraan mahasiswa khususnya pada Program Studi Teologi Kristen IAKN Toraja bagi khususnya Angkatan 2020 di dalam Kelas D Teologi. Fokus ini terkait dengan bagaimana persaudaraan yang terjadi dalam lingkup kampus IAKN Toraja. Hal ini menjadi suatu masalah karena di dalam kehidupan, banyak yang berdiri sebagai individu-individu tetapi melupakan rangkulan bagi saudara dalam kampus yang kemungkinan membutuhkan rangkulan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti serta menjadi salah satu pertanyaan yang muncul dan diteliti masalah tersebut untuk mencari jalan keluar tersebut.

1. Rumusan Masalah

Kemudian dari hal beberapa permasalah yang telah diketahui latarbelakang,oleh sebab itu problema dari yang akan dianalisis atau didalami ialah:

1. Bagaimana Analisis Teologis Persaudaraan Mahasiswa Prodi Teologi didalam

kelas D Teologi angkatan 2020 yaitu dalam Kehidupan di Kampus IAKN Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengetahui Analisis dan Implikasi secara Teologis Persaudaraan Mahasiswa dalam Kehidupan sehari-hari di Kampus IAKN Toraja.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

untuk menambahkan ilmu pengetahuan yang ada di dalam Referensi atau mata kuliah yaitu khususnya Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mengajarkan bahwa Pancasila yaitu sila ke tiga tentang persatuan Indonesia memiliki makna dari Pancasila ini ialah meski berbeda suku dan ras tetaplah bersaudara, lalu kemudian matakuliah Psikologi Kepribadian imu ini mempelajari psikis kejiwaan seseorang separate di dalam teori Abraham Harold Maslow memberikan ada lima kebutuhan manusia yaitu aktualisasi diri, penghargaan, cinta dan keberadaan, keamanan, dan fisiologis, bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan saling menolong itupun adalah hubungannya dengan rasa persaudaraan, dalam matakuliah ini khususnya ditujukan Prodi Teologi Kristen. tujuannya mempererat dan memperkuat bukti kasih itu kepada sesama sesuai dengan Motto Kampus demi mewujudkan Visi serta Misi Mahasiswa khususnya Prodi Teologi.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat untuk kehidupan Mahasiswa dikampus IAKN Toraja yaung diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermakna khususnya Prodi Teologi Kristen. Dapat bermanfaat juga bagi diri-sendiri pribadi untuk sesama kita antar jurusan, satu kampus di IAKN Toraja dan menerapkan aturan kampus yaitu lima S menjalin hubungan persahabatan dan rasa Persaudaraan satu sama lain dan tidak ada merasa tersendirikan atau merasa dikucilkan lalu berhenti kuliah.

1. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan sistematika ini,untuk memudahkan penulis dalam mengetahui tulisan ini,bagi penulis untuk mengetahui nilai-nilai tentang makna Persaudaraan (IAKN) Toraja yang akan dibagi ke dalam beberapa bab yaitu tentang:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori.

Pada bab ini menjelaskan landasan teori sebagai pendukung dari masalah yang diangkat oleh peneliti yang berisi tentang, Penelitian- Penelitian terdahulu, Pengertian Persaudaraan, upaya-upaya membangun, memelihara persaudaraan, Pandangan Alkitab tentang Persaudaraan, dan Pandangan umat Kristen tentang Hubungan Persaudaraan.

BAB III : Metode Penelitian.

Bab ini berisi Metode penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, waktu penelitian, Jenis Data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

: Hasil Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV

Bab V

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

: Penutup.

Bab ini membahaskan tentang kesimpulan dan saran.

1. KBBI,Elektronik. [↑](#footnote-ref-2)
2. B.S. Mardiatmadja SJ, Panggilan Hidup Manusia (Kanisius, 1982),41. [↑](#footnote-ref-3)
3. Khusnul Mualim, Gagasan Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan (Perbandingan Pemikiran Naquib al- Attas dengan Paulo Freire), Jurnal, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.Al-ASASIYYA:Journal Of Basic Education Vol.01 No.02 januari-juni 2017 ISSN: [↑](#footnote-ref-4)
4. Husama dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Malang : UMM Press, 2018), hlm. 115. [↑](#footnote-ref-5)
5. Bertens,Kees.2002. Etika. Jakarta:Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama [↑](#footnote-ref-6)
6. ’ M.Th Djoys Anneke Rantung, Resolusi Konflik Dalam Organisasi (Jakarta: gunung mulia, n.d.).hlm. 12 [↑](#footnote-ref-7)
7. Jonar situmorang,"Mengenal Agama Manusia" (Yogyakarta: buku dan majalah rohani 2017),hlm 12. [↑](#footnote-ref-8)